

EDISI 840 28 November 2021

gratis | untuk kalangan sendiri



warta mingguan

Jemaat Kristus Gembala & Kristus Ajaib



Harga Menjadi Seorang
Murid Kristus

Editorial

Tentu sangat menarik bagi kita saat mendengar uraian Firman Hari Minggu lalu untuk mempelajari tentang “Perjanjian Garam”.

Jika kita menyelidikinya dalam Alkitab, Perjanjian Garam diberikan Tuhan kepada **keluarga Harun** untuk menerima segala persembahan khusus yang dipersembahkan orang Israel kepada TUHAN (Bil. 18:19) dan kepada keluarga **Raja Daud**, berupa kuasa kerajaan atas Israel (2 Taw. 13:5). Yang menarik dari istilah “Perjanjian Garam” ialah perjanjian yang ditujukan bagi keluarga Harun, para **imam**, dan keluarga Raja Daud, **keluarga kerajaan**.



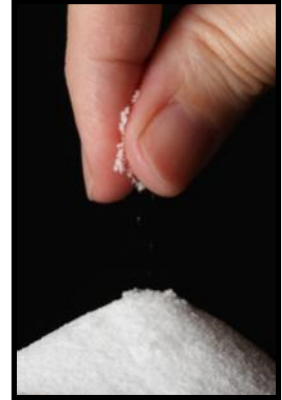
Mengapa disebut “Perjanjian Garam”? Garam mempunyai makna penting dan sangat berharga bagi masyarakat; rasa asin merupakan “jati diri” permanen yang tidak pernah hilang dari garam yang telah diolah. Di mana pun garam larut, ia tetap garam yang membawa rasa asin. Dengan menggunakan istilah “Perjanjian Garam” Tuhan meyakinkan kita bahwa perjanjian-Nya kepada kita yang disebutnya sebagai bangsa terpilih dan “imamat rajani” tidak pernah berubah. Perjanjian Tuhan kepada umat-Nya tidak bersifat sementara dan tidak dapat dibatalkan tetapi bersifat abadi. Kasih, keselamatan, dan berkat-Nya adalah untuk selama-lamanya!

“Kamu adalah garam dunia”, kata Yesus kepada para murid-Nya yang percaya, taat dan setia melakukan Firman-Nya dan mencintai Yesus lebih dahulu dari yang lain seperti Dia telah mengasihinya murid-murid-Nya, termasuk kita, selama-lamanya. Banyak dari kita gagal merasakan perjanjian garam karena tidak setia melakukan Firman Tuhan. Daud pun yang menerima perjanjian itu pernah gagal karena tidak menurut perintah Tuhan. Namun dia bertobat dan kembali kepada Tuhan. Tuhan selalu mau menerima kembali mereka yang datang kepada-Nya dan mengubah cacat cela kita menjadi baik kembali.

“Kamu adalah garam dunia”, kata Yesus kepada kita. Ia pun mengharapkan “jati diri” garam itu ada pada kita yang harus kita manfaatkan bagi keluarga dan masyarakat di sekeliling kita dalam bertutur kata, mempersembahkan diri kita bagi-Nya, menaikkan penyembahan dan ucapan syukur kita bagi-Nya. (Red.)

HARGA MENJADI SEORANG PENGIKUT KRISTUS

Lukas 14:25-35



Shalom,

Hanya Tuhan yang mengetahui isi hati kita yang penuh dengan dosa dan segala kejahatan yang bertentangan dengan kasih-Nya. Untuk itu kita perlu mendengarkan, menyimpan dan menghayati Firman Tuhan agar hati diukir oleh Roh Kudus dan nanyian pujian kita diterima oleh -Nya. Apa pun bentuk ibadah kita (*on line atau on site*), Tuhan tetap hadir menyertai kita.

Topik Firman Tuhan kali ini mengenai harga yang harus dibayar untuk menjadi pengikut Kristus. Bicara tentang harga, umumnya kalau berbelanja sesuatu, kita cenderung mencari harga murah tetapi berkualitas bagus. Kita akan menghitung untung ruginya kalau membeli barang yang mahal.

Apa yang harus kita lakukan berkaitan dengan harga untuk menjadi pengikut Kristus menurut Injil Lukas 14:25-35?

*"Sambil berpaling Ia berkata kepada meeka: "Jikalau seorang **datang kepada-Ku** dan ia **tidak membenci bapanya, ibunya, isterinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya** laki-laki atau perempuan **bahkan nyawanya sendiri**, ia **tidak dapat menjadi murid-Ku**. Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak dapat menjadi murid-Ku..... Demikian pulalah tiap-tiap orang di antara kamu yang **tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya tidak dapat menjadi murid-Ku**. **Garam memang baik** tetapi jika garam juga menjadi tawar; dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya baik untuk ladang maupun untuk pupuk dan orang membuangnya saja. Siapa mempunyai telinga untuk mendengar hendaklah ia mendengar!"* (ay. 25-27, 33-35)

Di hadapan orang banyak yang datang kepada-Nya, Yesus dengan tegas mengatakan "harga" yang harus dikeluarkan untuk menjadi murid-Nya. Apa itu? Harga yang harus dibayar tersirat dalam frasa "Melepaskan diri dari segala miliknya" yang mana terkait dengan garam di dalamnya. Mendengar penjelasan-Nya, mereka yang mendengarnya merasa tidak mampu melakukannya karena terlalu tinggi harga untuk menjadi murid-Nya. Namun bersyukur diakhir penjelasan-Nya, Yesus mengatakan "*siapa mempunyai telinga untuk mendengar hendaklah ia mendengar*". Jelas ini merupakan kesempatan dan syarat untuk dapat menjadi murid-Nya.

Jangan kita cepat putus asa atau sebaliknya bangga merasa sudah menjadi murid Yesus karena setia beribadah bahkan sekolah teologi. Apakah lulusan teologi menjamin seseorang menjadi murid Yesus?

Kita harus memastikan setelah mendengar Firman Allah, kita mempunyai keberanian untuk memutuskan mau menjadi murid-Nya atau tidak sebab Tuhan tidak pernah memaksa kita. Ia hanya ingin kita menjadi murid-Nya, hendaknya kita memberikan yang terbaik bagi-Nya itulah telinga yang suka mendengarkan Firman bukan telinga untuk mendengarkan gosip. Dengan suka mendengar Firman-Nya, iman kita akan bertumbuh (Rm. 10:17) dan kita praktikkan dalam keseharian hidup untuk menjadi murid-Nya.

Mengapa setelah memberikan tantangan untuk mengasihi Dia lebih dari orang tua dan keluarga juga secara pribadi rela memikul salib, Yesus kemudian berbicara tentang penghitungan anggaran untuk membangun menara juga raja memperhitungkan kekuatan tentaranya sebelum maju perang melawan musuhnya? Juga mengingatkan setiap orang (termasuk kita) yang tidak melepaskan diri dari segala miliknya tidak dapat menjadi murid-Nya? Sebenarnya ini menunjukkan syarat dan ketentuan untuk menjadi murid Yesus. Ilustrasi: seorang murid yang daftar ke jurusan keguruan dan ilmu pendidikan akan menyerahkan berkas-berkas ijazah yang diperlukan untuk dapat diterima di fakultas tersebut. Murid yang diterima akan dididik dosennya dengan harapan ilmunya dapat diestafetkan untuk diajarkan kepada orang lain. Kenyataannya, banyak murid Yesus mengundurkan diri dan tidak lagi mengikut Dia setelah mendengarkan pemaparan Yesus bahwa barangsiapa makan daging-Nya dan minum darah-Nya mempunyai hidup di dalam dirinya (Yoh. 6:53).

"*Siapa mempunyai telinga untuk mendengar hendaklah ia mendengar*" tertulis sebanyak enam kali di Matius 13:9,43; Mrk. 4:9,23; Luk. 8:8; 14:35 juga kepada tujuh jemaat di Asia Kecil diperingatkan oleh-Nya agar "*Siapa bertelinga hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat*" (Why. 2:7,11,17,29; 3:6,13,22). Jelas kita harus mendengarkan Firman Tuhan dan perkataan Roh Kudus yang memimpin kita ke dalam seluruh kebenaran (Yoh. 16:13). Kita harus memercayai setiap ayat di dalam Alkitab dan jangan menggunakannya dengan sembrono karena semakin kita mengerti dan menghayati setiap ayat, semakin kita menjadi rendah hati dan merasa tidak mampu kalau bukan karena kemurahan Tuhan semata.

Selanjutnya Yesus menyinggung tentang garam, apa pentingnya? Ternyata garam dalam Perjanjian Lama ada kaitan perjanjian kekal dengan Allah. Contoh: setiap persembahan kurban sajian harus dibubuhi garam perjanjian Allah (Im. 2:13), segala persembahan kudus yang dipersembahkan orang Israel kepada TUHAN adalah perjanjian garam untuk selama-lamanya (Bil. 18:19). Perjanjian garam ini dimanfaatkan oleh imam-imam dalam mempersembahkan kurban bagi-Nya. Dengan kata lain imam-imam ada kaitannya dengan Allah dan perjanjian garam.

Siapa garam yang dimaksud oleh Yesus? Saat khotbah di atas bukit, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "***Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang.***" (Mat. 5:13).

Apa hubungan garam dengan keluarga dan pribadi? Janji garam ini mengingatkan bangsa Israel bahwa Allah memberikan kuasa kerajaan atas Israel kepada Daud dan anak-anaknya untuk selama-lamanya dengan perjanjian garam (2 Taw. 13:4-5). Janji garam ini luar biasa! Bukan

hanya untuk keturunan Harun tetapi juga keturunan Daud itulah Yesus yang akan menjadi raja atas keturunan Yakub dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan (Luk. 1:31-33). Dan keturunannya sampai kepada kita semua.

Aplikasi: sebagai imam-imam yang melayani Tuhan juga keturunan Abraham oleh sebab iman (Gal. 3:29), kita juga ada janji garam dengan Allah berkaitan dengan Kerajaan-Nya yang bersifat kekal.

Logikanya, seorang murid mendapatkan ilmu dan kepandaian berjenjang, makin tinggi tingkatnya, makin banyak pula ilmu yang diperoleh. Kalau kita tidak mau belajar sama seperti garam yang tidak asin, apa gunanya? Perlu diketahui Yesus tidak membiarkan para murid-Nya (juga kita) dalam kebingungan karena ketidakpengertian tetapi sebagai Guru, Ia tetap mendidik mereka (juga kita) agar mengerti ajaran-Nya.

Kita adalah garam dunia bukan garam gereja atau garam organisasi atau garam keluarga saja. Dahulu kita membayangkan sangatlah sulit melaksanakan amanat Agung Tuhan untuk menjadi saksi-Nya di Yerusalem, di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi (Kis. 1:8) tetapi sekarang dengan canggihnya teknologi kita dapat menjangkau tempat-tempat jauh nan terpencil.

Ironis, garam merupakan kebutuhan pokok tetapi ditaruh di tempat kecil tidak mencolok dan kurang dihargai. Sesungguhnya garam sangat berharga dilihat dari manfaat dan kegunaan garam itu. Garam dibutuhkan dalam dunia kesehatan juga masyarakat pada umumnya untuk lezatnya makanan.

Aplikasi: garam bernilai kekal; jika kita menjadi murid Tuhan, kita beroleh janji keselamatan dari-Nya untuk tidak binasa. Bagaimanapun juga kita harus konsekuen menjadi garam dunia bukan garam di rumah saja. Kita menjadi garam yang berharga dan berdampak baik di mana saja.

Masih berkaitan dengan garam yang bernilai tinggi, ada kisah musuh ditawan oleh raja dan dibiarkan hidup kemudian musuh ini bertanya kepada raja apa yang harus diperbuatnya sebab dia sudah makan garam (*peal: to eat salt of the palace; to be bound in loyalty to the king*) di istana raja (Ezra 4:14; ASV). Musuh ini sudah merasakan kebaikan raja dan menyerah sepenuhnya untuk mengabdikan kepada raja.

Garam merupakan pemberian dari Surga dan ada banyak macamnya antara lain: garam laut, garam dapur, garam kristal, garam kolam dll. Garam (terutama garam laut) ini diolah lebih dahulu agar bermutu bagus. Tuhan mau kita menjadi murid-Nya yang berharga dimulai dari rumah tangga lalu diteruskan kepada orang-orang lain.

Apa reaksi Petrus, Andreas, Yakobus dan Yohanes waktu Yesus memanggil mereka untuk mengikut-Nya? Mereka langsung meninggalkan ayah dan perahunya kemudian mengikut-Nya (Mrk. 1:16-20). Apakah mereka bersikap kurang ajar terhadap orang tua, istri dan saudaranya? Tidak. Apa pula dampaknya? Kepada Petrus yang telah meninggalkan segala kepunyaannya, Yesus mengatakan dia menerima kembali 100 kali lipat di masa sekarang serta menerima hidup kekal (Mrk. 10:28-30).

HARGA MENJADI SEORANG MURID KRISTUS

Lukas 14:25-35



Shalom,

Betapa sukacitanya kita dapat saling bertatap muka dalam ibadah walau masih dibatasi jumlahnya setelah hampir dua tahun kita tidak bersua oleh sebab pandemi. Semua ini karena kemurahan Tuhan semata.

Kali ini kita mempelajari Firman Tuhan sesuai dengan tema "Harga Menjadi Seorang Murid Kristus" yang diambil dari Lukas 14:25-35. Apa harga yang harus dibayar untuk menjadi murid Kristus?

*"Pada suatu kali banyak orang berduyun-duyun mengikuti Yesus dalam perjalanan-Nya. Sambil berpaling Ia berkata kepada mereka: "Jikalau seorang **datang kepada-Ku** dan ia **tidak membenci bapanya, ibunya, isterinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki atau perempuan** bahkan **nyawanya sendiri**, ia **tidak dapat menjadi murid-Ku**. Barangsiapa tidak **memikul salibnya** dan mengikut Aku, ia tidak dapat menjadi murid-Ku. ...Demikian pulalah tiap-tiap orang di antara kamu yang tidak **melepaskan dirinya dari segala miliknya** tidak dapat menjadi murid-Ku. Garam memang baik tetapi jika garam juga menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya baik untuk ladang maupun untuk pupuk dan orang membuangnya saja. Siapa mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!"*

Jujur, ayat-ayat di atas merupakan salah satu perkataan Yesus yang sangat keras. Memang tidak sulit untuk dipahami tetapi sulit untuk diterima dan dilaksanakan karena kata-kata-Nya yang sangat pedas. Namun ini adalah harga yang harus dibayar untuk menjadi murid sejati. Perhatikan, keselamatan adalah anugerah yang kita terima secara gratis dan setiap pelanggaran serta dosa kita telah dibayar lunas oleh pengurbanan Kristus di Kalvari. Saat kita melangkah dengan iman dan menyerahkan diri kepada Yesus sebagai Juru Selamat, hidup kita berubah. Bila dahulu kita adalah hamba dosa di bawah pemerintahan otoritas setan, kini kita menjadi hamba kebenaran (Rm. 6:17-18) di bawah otoritas pemerintahan Yesus.

Untuk menjadi murid Yesus sejati ada biaya mahal yang harus dibayar dan jalan sukar yang harus ditempuh; untuk itu dibutuhkan penyangkalan diri dan "kematian" diri sendiri. Dibutuhkan penyerahan diri dan ketaatan serta pengalaman menghadapi serangkaian masalah dalam

langkah-langkah hidup kita. Apa pun yang terjadi, berkat anugerah dan kemuliaan yang akan kita terima jauh melebihi pengurbanan yang kita lakukan untuk menjadi murid Kristus.

Kata "murid" (Bhs. Yunani: *mathitis*) berarti belajar. Jelas seorang murid belajar dari gurunya bukan hanya menyerap teori tetapi juga mempraktikkan ilmu yang diperolehnya. Cita-cita seorang murid adalah menjadi sama atau serupa dengan gurunya (bnd. Mat. 10:24). Sebagai murid Yesus, kita diminta memiliki kesetiaan dan komitmen tinggi terhadap Guru kita dan melaksanakan Amanat Agung dari-Nya yaitu menjadikan semua bangsa murid-Nya dan mengajarkan apa yang telah diajarkan oleh-Nya (Mat. 28:19-20).

Penting diketahui bahwa keselamatan berkaitan erat dengan murid Kristus, maksudnya: kita tidak memperoleh keselamatan tanpa menjadi murid Yesus. Orang Kristen sejati pasti juga murid Kristus sejati. Masalahnya, seseorang bisa menjadi orang Kristen yang beribadah dengan rajin bahkan sudah dibaptis tetapi belum tentu dia murid Yesus yang memenuhi kriteria seperti yang telah ditetapkan-Nya.

Saat itu banyak orang berduyun-duyun mengikuti Yesus dalam perjalanan-Nya menuju Yerusalem. Apa motivasi mereka mengikuti Yesus? Ada yang ingin melihat mukjizat, makan gratis, mengalami kesembuhan atau sekadar ikut-ikutan. Banyak dari mereka tidak mempunyai komitmen jelas walau ada pula yang memang ingin mengikut Yesus.

Tidak mengherankan banyak orang mengejar Yesus sebab saat itu Ia sedang berada di puncak pelayanan dan popularitas. Apa yang Yesus lakukan kemudian? Ia menyaring kerumunan itu sebab Ia tidak suka melakukan mukjizat sensasional untuk menarik lebih banyak pengikut. Namun ini tidak berarti Ia menurunkan standar penginjilan-Nya menjadi lunak untuk menyenangkan hati pengikut-Nya. Ia tidak memberikan janji-janji manis dalam ajaran-Nya. Singkatnya, Yesus tidak mencari kuantitas/jumlah tetapi mencari orang-orang yang berkomitmen tinggi dan mau mengambil risiko untuk menyampaikan pesan-Nya hingga ke ujung bumi. Kenyataannya, banyak orang yang mengikut Yesus justru menyalibkan Dia.

Apa syarat untuk menjadi murid Yesus?

- Membenci bapanya, ibunya, istrinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki atau perempuan bahkan nyawanya sendiri (ay. 26). Artinya kasih kepada Yesus harus menjadi yang terutama dibandingkan dengan ikatan keluarga bahkan nyawa kita sendiri.

Ada satu perkataan Yesus yang mengganggu bila kita membaca sepintas yaitu kata "membenci". Benarkah kita harus membenci orang tua dan saudara kita jika kita mau menjadi murid-Nya?

Kata membenci (bhs. Yunani: *miso* = *hate*). Dalam konteks ini tidak mungkin Yesus mengajarkan kebencian kepada keluarga karena sama dengan melanggar hukum Taurat ke-5 (Kel. 20:12). Sebaliknya, Yesus mengajarkan kita untuk menghormati orang tua (Mat. 15:4).

Kata "membenci" di sini merupakan hiperbola (bahasa kias yang berlebih-lebihan) untuk membandingkan sesuatu yang dapat diartikan mengasihi lebih-kurang atau mengasihi lebih sedikit. Yang dimaksud kebencian (Mat. 10:37) bukanlah kebencian agresif kepada anggota

MENGAPA LEBIH BAIK BERJALAN BERSAMA

(oleh: D. Arli)

Mengapa penting bagi kita untuk bisa bersama? Ada pepatah mengatakan, "*jika Anda ingin jalan cepat, berjalanlah sendiri tetapi jika Anda ingin berjalan lama, jalanlah bersama-sama.*" Perjalanan hidup seseorang bukanlah sebuah perjalanan yang singkat dan cepat tetapi perjalanan yang panjang dan lama, perjalanan seumur hidup. Kisah dalam Markus mengajar kita agar kita dapat bersatu dengan sesama, bekerja dan berjalan bersama dalam menjalani hidup ini.

Markus 2:2-12

*"Maka datanglah orang-orang berkerumun sehingga tidak ada lagi tempat bahkan di muka pintu pun tidak. Sementara Ia memberitakan Firman kepada mereka. **Ada orang-orang datang membawa kepada-Nya seorang lumpuh digotong oleh empat orang.** Tetapi mereka tidak dapat membawanya kepada-Nya karena orang banyak itu lalu mereka membuka atap yang di atas-Nya. Setelah terbuka mereka menurunkan tilam, tempat orang lumpuh itu berbaring. **Ketika Yesus melihat iman mereka,** berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu: "hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni. Tetapi di situ ada juga duduk beberapa ahli Taurat, mereka berpikir dalam hatinya: "Mengapa orang ini berkata begitu? Ia menghujat Allah. Siapa yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah sendiri? Tetapi Yesus segera mengetahui dalam hati-Nya bahwa mereka berkata demikian lalu Ia berkata pada mereka: "Mengapa kamu berpikir begitu dalam hatimu? Manakah yang lebih mudah mengatakan pada orang lumpuh ini: *Dosamu sudah diampuni atau mengatakan: Bangunlah, angkatlah tilammu dan berjalan? Tetapi supaya kamu tahu bahwa di dunia ini Anak Manusia mengampuni dosa – berkatalah ia kepada orang lumpuh itu – kepadamu kukatakan, **bangunlah, angkatlah tempat tidurnya dan pulanglah ke rumahmu!** Dan orang itu pun bangun segera, mengangkat tempat tidurnya dan pergi ke luar di hadapan orang-orang itu sehingga mereka semua takjub lalu memuliakan Allah, katanya: "Yang begini belum pernah kita lihat."**

Ruangan itu penuh sesak, setiap orang ingin mendengar Yesus juga orang lumpuh itu tetapi mereka tidak dapat masuk.

Ciri khas atap rumah di tempat itu menggunakan kayu ditambah dengan gelagah, ranting-ranting dari pohon-pohon dan semak duri yang dikemas untuk menahan kebocoran. Tebal atapnya sekitar 60 cm.

Di dalam hidup ini kita saling memerlukan satu dengan yang lain. Orang lumpuh tersebut tidak dapat mengadakan perjalanan sendirian tetapi memerlukan orang lain untuk mengusungnya.

Mengusung seorang lumpuh amatlah sulit apalagi harus diangkat naik ke atap rumah. Empat orang yang bekerja sama mempunyai tujuan sama yaitu mempertemukan temannya yang lumpuh dengan Yesus. Mereka tentu tidak lagi saling iri hati dengan mengatakan, "Kamu harus jalan duluan karena kamu lebih kuat dari aku", dst. Sedangkan orang lumpuh yang awalnya tidak berpikir dapat bertemu dengan Yesus kini mempunyai pengharapan.

Tidak dituliskan apa hubungan keempat orang pengusung dengan orang lumpuh itu. Mungkin dia adalah salah satu keluarga mereka, saudara yang disayangi, paman atau ayah seseorang dari mereka.

Yang jelas keempat pria pengusung tersebut sangat menyayangi orang lumpuh itu. Mereka tidak menunda pertemuan orang lumpuh itu dengan Yesus. Walaupun melihat orang berjejal-jejal menutup pintu masuk rumah, mereka tetap berusaha dengan cara apa pun untuk mempertemukan orang lumpuh itu dengan Yesus. Mereka tidak memedulikan protes orang atau kata-kata kurang enak yang bersifat menghakimi dari orang-orang di sekitar sana. Mereka terus berusaha melakukannya demi tercapainya tujuan mereka bagi orang yang lumpuh itu. Mereka berempat tetap berada di samping temannya yang sakit apa pun yang terjadi.

Dalam kehidupan, Anda mungkin berada pada posisi salah satu dari keempat pengusung itu atau orang yang lumpuh itu. Kalau Anda ingin berjalan jauh, pergilah bersama dan bergabunglah dengan teman-teman Anda. Ayah saya dipanggil Tuhan hanya beberapa hari sebelum kami sekeluarga pindah ke Amerika. Pekerjaan yang mustahil terselesaikan ternyata dapat cepat selesai karena banyaknya teman yang bersedia membantu kepindahan kami hingga semua beres.

Mengapa kita lebih baik bersama?

A. KITA LEBIH BAIK BERSAMA KARENA: KALAU KAMU MAU JALAN CEPAT PERGILAH SENDIRI TETAPI KALAU KAMU MAU PERGI JAUH PERGILAH BERSAMA.

Ketika mereka melihat bahwa mereka tidak dapat masuk karena banyaknya orang yang berjejal itu, mereka lalu membuat jalan masuk melalui atap rumah dengan cara melubanginya kemudian menurunkan orang lumpuh itu bersama dengan tempat tidurnya.

Ketika Yesus **melihat iman mereka**, Ia mengatakan kepada orang yang lumpuh itu, "Hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni!" Ternyata Yesus melihat iman mereka bukan iman orang yang lumpuh itu!

Mengapa kita lebih baik bersama?

(bersambung)

Sambungan dari hal 5: "Harga..."

Siapa saudara-saudara kita? Ketika ibu-Nya, Maria, dan saudara-saudara-Nya mau mengajak Yesus pulang karena dianggap gila, Yesus mengatakan ibu dan saudara-saudara-Nya ialah mereka yang melakukan kehendak Allah (Mrk. 3:21,31-35). Jadi saudara-saudara kita ialah mereka yang datang mendengarkan Firman-Nya.

Aplikasi: sebagai garam dunia, baik di dalam maupun di luar rumah (tangga) kita tetap terasa asin dan mengemban tugas menjadikan semua bangsa murid-Nya. Sudahkah kita menggarami mereka yang belum/tidak mengenal Tuhan walau harus menghadapi tantangan? Berapa % penduduk Indonesia telah mengenal Tuhan? Atau kita sendiri sakit karena kurang garam? Orang yang mempunyai garam dalam dirinya akan suka hidup berdamai satu sama lain (Mrk. 9:50) juga tutur katanya tidak hambar tetapi penuh kasih (Kol. 4:6).

Maukah kita menjadi murid Tuhan? Untuk itu kita harus mengasihi Dia lebih dahulu dan dengan kasih-Nya kita dapat mengasihi (bukan sekadar emosi) suami/istri, anak, saudara dan sesama. Ingat, Yesus mengasihi kita sampai kepada kesudahannya bahkan mengasihi Yudas Iskariot tetapi Yudas meninggalkan persekutuan dan memilih jalan hidupnya sendiri (Yoh. 13:1,21,30). Kita juga suka mendengar dan membaca Firman Allah dan Roh Kudus akan meneguhkan kebenaran ayat-ayat yang tertulis di dalam Alkitab.

Dan sebagai garam dunia, kita tidak menuntut dihargai atau disanjung orang tetapi sudahkah kita bermanfaat dan dibutuhkan oleh orang-orang di sekitar kita? Hendaknya kita menjadi saksi Kristus melalui tutur kata, sikap dan tindakan kita sehingga banyak orang digarami dan beroleh janji keselamatan kekal dari-Nya. Amin.

Sambungan dari hal 7: "Harga..."

keluarga tetapi masalah perbandingan dan prioritas kepada siapa kita lebih mengasihi. Apakah kepada Yesus yang telah mengurbankan diri-Nya bagi kita atau kepada ikatan keluarga di dunia ini atau nyawa kita sendiri? Masih ingatkah alasan-alasan yang diutarakan untuk menolak undangan perjamuan dalam Kerajaan Allah? Salah satu alasan penolakan ialah masalah nikah yaitu mereka baru kawin (Luk. 14:15-24).

Mengapa Yesus menyinggung masalah ikatan keluarga? Karena orang terdekat (istri, suami, orang tua, anak-anak) dapat menjadi sandungan terbesar dalam pengikutan kita kepada Yesus. Umumnya kita akan berkompromi bila menghadapi orang-orang yang kita cintai.

Pertanyaan: apakah kita siap dan bersedia kehilangan hubungan ikatan keluarga dan persahabatan demi menyatakan kebenaran dalam kasih? Tuhan mencopot jabatan keimamatan imam Eli karena dia lebih menghormati anak-anaknya yang jahat daripada Tuhan (1 Sam. 2:29). Jelas, jika kita ingin menjadi murid-Nya, kita harus mengasihi dan mengutamakan Tuhan dengan merelakan hubungan keluarga dan reputasi pribadi. Kita harus turun dari takhta, reputasi, kebanggaan kita dan membiarkan Yesus menduduki takhta kita. Apakah kita bersedia meletakkan Yesus sebagai yang pertama di atas reputasi kita?

- Memikul salib dan mengikuti Yesus (ay. 27).

Orang-orang banyak yang mengikuti Yesus pada waktu itu mungkin berharap akan mendapatkan berkat kekayaan, kehormatan, kemakmuran tetapi Yesus mengatakan untuk memikul salib dan mengikuti-Nya.

Apa maksud dari memikul salib? Salib adalah gambaran dari penderitaan (1 Ptr. 2:21; 4:12), kematian (Kis.10:39), penghinaan (Ibr. 12:2), cemoohan (Mat. 27:39) dan penyangkalan diri (Mat. 16:24). Hal ini akan kita alami jika kita mengasihi dan mendahulukan Yesus. Perhatikan, salib bukanlah sekadar perhiasan yang dipakai atau dipajang tetapi dialami sebagai tanda kita adalah Kristen sejati sekaligus murid-Nya. Mengasihi dan mendahulukan Tuhan akan membawa kita kepada konflik dan kita akan menderita karenanya. Yesus telah mengingatkan para murid di awal pelayanan-Nya bahwa mereka akan dicela dan dianiaya demi Dia (Mat. 5:11).

Aplikasi: kita harus siap menghadapi serangan perkataan jahat maupun aniaya tubuh (fisik) karena kita orang Kristen. Apakah kita bersedia menghadapinya atau lebih memilih berdiam diri karena tidak ingin diusik orang lain demi pemberitaan Injil keselamatan? Murid atau Kristen sejati tidak mengasihi nyawanya sampai ke dalam maut (Why. 12:11^b). Sungguhkah kita mencintai Yesus sampai pada titik kita harus menyerahkan hidup kita? Memikul salib harus kita lakukan setiap hari dan ini berarti mati untuk keinginan diri sendiri.

Tahukah apa yang terjadi ketika seseorang memikul salib atau disalibkan bersama Kristus? Pandangannya hanya satu arah, tidak melirik ke kanan atau kiri tetapi fokus kepada Yesus. Dia tidak akan kembali maksudnya tidak akan kembali kepada kehidupan lama tetapi tujuannya hanya satu itulah Yesus. Dia juga tidak punya rencana lebih lanjut bagi dirinya tetapi hanya kepada Yesus. Memberikan hati kepada Yesus dan bersedia memikul salib adalah keputusan independen bukan paksaan! Dan mulai saat itu hidup kita adalah milik Tuhan bukan milik kita sendiri sebab kita sudah dibeli dengan harga mahal (1 Kor. 6:19-20).

- Memberikan seluruh hidup kepada Kristus lebih dari apapun sampai pada akhirnya (ay. 28-33).

Menjadi murid Yesus diibaratkan sebagai seorang yang harus duduk terlebih dahulu untuk menghitung anggaran biaya apakah dia mempunyai cukup uang untuk mendirikan menara atau seperti seorang raja duduk mempertimbangkan apakah dia sanggup menghadapi raja yang memiliki pasukan jauh lebih banyak.

Maksud dari 'duduk lebih dahulu' ialah mempertimbangkan secara matang dan sepenuh hati. Seseorang harus mempertimbangkan dahulu secara matang dan hati-hati sebelum memutuskan untuk mengikut Yesus dan menjadi murid-Nya. Mampukah ia bayar harga? Jika tidak, dia tidak hanya mempermalukan diri sendiri tetapi juga Nama Yesus. Menjadi murid Yesus bukan sekadar coba-coba, ikut-ikutan atau karena emosi oleh sebab pernah mengalami kesembuhan atau peristiwa spiritual yang sensasional. Sebaliknya, menjadi murid Yesus dapat mengakibatkan kita kehilangan semua – hubungan keluarga putus, kehilangan pekerjaan, materi bahkan nyawa.

Yesus menekankan lagi jika kita tidak melepaskan diri dari segala milik kita, kita tidak dapat menjadi murid-Nya (ay. 33). Rasul Paulus mempraktikkannya dengan melepaskan semua atribut yang menjadi kebanggaannya dan menganggapnya sampah untuk memperoleh Kristus (Flp. 3:7-8).

- Memiliki manfaat bagi sesama (a. 34).

Yesus mengatakan murid-murid-Nya adalah garam dunia (Mat. 5:13). Garam berguna memberikan rasa asin dan mengawetkan. Ada sesuatu yang berbeda dalam hidup kita.

Sudahkah kita memberikan rasa bagi orang-orang di sekitar kita? Apakah kita membawa iman, pengharapan, damai dan kasih bagi orang-orang di komunitas kita? Atau hidup kita malah sama seperti mereka, hambar tidak ada rasa, lembek dan tidak beriman? Bagaimana kita mengharapkan orang-orang berubah kalau mereka tidak melihat ada yang beda dari kita dan tidak melihat ada "rasa" dari hidup kita?

Paulus menasihati agar perkataan kita senantiasa penuh kasih, tidak hambar berarti harus ada rasa garam (Kol. 4:6). Garam juga berfungsi sebagai antiseptik dan menyembuhkan. Garam dari Injil bermanfaat menyelamatkan, menghidupkan hati yang patah, hidup yang hancur dan dari keputusasaan. Ilustrasi: garam yang ditaruh di luka terbuka akan menimbulkan rasa sakit, rasa terbakar dan menyengat menyebabkan iritasi dan rasa tidak enak bagi orang yang menderita. Demikian pula mereka yang membenci kita karena kita menggarami mereka akan menimbulkan iritasi dan rasa sakit terbakar tetapi semua itu untuk menyembuhkan mereka.

Kita adalah garam dunia bukan garam gereja. Mengapa? Karena tidak ada gunanya kita menggarami garam, maksudnya: kita perlu masuk ke dalam komunitas orang-orang berdosa bukan berkuat di lingkungan gereja menggarami sesama jemaat. Memang kita harus terpisah dari dosa tetapi kita tidak boleh terisolasi dari pendosanya. Lebih lanjut Yesus mengatakan jika garam menjadi tawar atau hilang rasa asinnya, dia sudah tidak ada gunanya lagi selain dibuang dan diinjak orang.

Ingat, garam murni tidak akan pernah hilang rasanya kecuali berkurang kadarnya karena pengenceran disebabkan pengaruh dunia seperti panas, hujan, angin, dsb. Tak dapat disangkal kontaminasi yang kita alami oleh pengaruh dunia menghalangi atau melemahkan kasih kita kepada Yesus dan ini akan mengurangi rasa asin kita. Ini bagaikan perumpamaan benih yang jatuh di semak duri lalu makin besarlah semak itu dan mengimpit benih hingga mati tidak menghasilkan buah (Mat. 13:7).

Aplikasi: sebagai murid Yesus, kita harus dapat memberikan rasa dan teladan serta dampak bagi sesama. Bila kita mengaku murid Yesus tetapi tidak dapat memberikan pengaruh berarti kita telah kehilangan fungsi dan tidak berguna lagi bagi-Nya. Kita telah kehilangan kemampuan untuk menjadi saksi-Nya dan tidak ada jalan lain kecuali dibuang.

Marilah kita menerima panggilan Yesus untuk menjadi murid-Nya. Untuk itu kita harus berani bayar harga dengan mengasihi dan mengutamakan Tuhan lebih dari kepentingan keluarga dan pribadi. Sebagai murid sejati, kita menjadi garam dunia yang dapat memberi dampak kepada orang-orang yang belum/tidak percaya kepada Yesus agar mereka juga dapat terselamatkan karena melihat kesaksian hidup kita. Amin.

Penerimaan Persembahan Program Pengobatan "Peduli Covid-19" Jemaat GKGA

TANGGAL	KETERANGAN	PENERIMAAN	PENGELUARAN
SALDO PER 31 AGUSTUS 2021		Rp 51,151,045	
9/1/2021	NN	Rp 300,000	
	Ibu Azret Batseba	Rp 500,000	
9/2/2021	NN	Rp 300,000	
9/3/2021	Ibu Yolinda Hartanto	Rp 1,000,000	
9/5/2021	NN	Rp 50,000	
	Bp. Paulus Poemomo	Rp 300,000	
9/6/2021	Ibu Basuki	Rp 200,000	
9/7/2021	NN	Rp 715	
9/12/2021	NN	Rp 50,000	
9/13/2021	Biaya Kartu ATM		Rp 10,000
	Bp. Ishak Sumamo	Rp 15,000,000	
9/15/2021	Ibu Ong Thjin Ing	Rp 500,000	
9/17/2021	Adiministrasi BCA		Rp 15,000
9/20/2021	NN	Rp 50,000	
9/24/2021	Bp. Iwan AT	Rp 500,000	
	Bp. Paulus Poemomo	Rp 250,000	
9/27/2021	NN	Rp 50,000	
9/30/2021	Bunga Bank	Rp 1,708.86	
	Pajak		Rp 341.77
10/2/2021	NN	Rp 300,000	
10/3/2021	Paulus Poemomo	Rp 200,000	
10/4/2021	NN	Rp 300,000	
	NN	Rp 50,000	
10/11/2021	NN	Rp 50,000	
10/15/2021	Adiministrasi BCA		Rp 15,000
10/18/2021	NN	Rp 50,000	
10/25/2021	NN	Rp 50,000	
JUMLAH PENERIMAAN & PENGELUARAN S/D 25/10/21		Rp 71,203,469	Rp 40,342
SALDO AKHIR PER 25 OKTOBER 2021		Rp	71,163,127
BANTUAN BERUPA NATURA :		JEMAAT TERPAPAR COVID YG DILAYANI	
- Tabung Oksigen, Regulator, Oxyometer		53 ORANG	
- Bantuan berupa Obat-obatan, Antivirus dan Vitamin		JEMAAT YANG SUDAH SEMBUH	
- Makanan / Konsumsi bagi Pasien Covid 19 Isoman		52 ORANG (1 ORANG MENINGGAL)	
***TERIMAKASIH ATAS PERSEMBAHAN BP/IBU/SDR, SIDANG JEMAAT GKGA UNTUK JEMAAT TERDAMPAK COVID 19 YANG SAAT INI SUDAH MELANDAI. TUHAN YESUS KRISTUS MEMBERKATI *** KESEMPATAN UNTUK BERKORBAN TETAP DILANJUTKAN DAN DIPERLUAS DALAM BENTUK PELAYANAN KASIH BAGI JEMAAT GKGA.			
REKENING DIAKONIA GKGA : BCA 088 920 5000 A/N SOETJIP TO TEDJOPOERWANTO & SAMUIL BUDI UTOMO			

Penerimaan Persembahan Untuk Operasional STTIA dr. tgl. 17 - 23 November 2021

Dibukukan	Keterangan	Jumlah (Rp)
18-Nov	01 Amplop Fulltimer via BRI tel. 18 November 2021 (T.T. 206)	350,000

INFORMASI OPERASIONAL STTIA

KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
SALDO PER 31 Oktober 2021			Rp 6,022,218
ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL NOVEMBER 2021		Rp 203,712,000	
PENERIMAAN PER 23 NOVEMBER 2021	Rp 93,798,400		
DANA YANG MASIH DIBUTUHKAN UNTUK BULAN NOV'21 PER TGL 23 NOV'20			-Rp 103,891,382

Terima kasih untuk persembahan yang diberikan bagi STTIA

Kiranya Tuhan Yesus Kristus membalas setiap persembahan Bapak/Ibu

Rekening STTIA: BRI A/C: 0328.01.000468.30.3, a.n. S.Teologi Tabernakel Indonesia (STTIA)

LAPORAN KAS MISI GATE BULAN OKTOBER 2021			
TANGGAL	KETERANGAN	PENERIMAAN	PENGELUARAN
1-Oct-21	PK Fulltimer + Biaya Operasional Oktober 2021		8,575,000.00
4-Oct-21	NN	5,000,000.00	
4-Oct-21	NN	500,000.00	
12-Oct-21	NN	1,000,000.00	
12-Oct-21	NN	75,000.00	
15-Oct-21	Biaya Admin		14,000.00
18-Oct-21	NN	300,000.00	
26-Oct-21	Karangan Bunga Alm Ibu Jeanne Mulyono		500,000.00
31-Oct-21	Bunga BCA --- Pajak atas bunga	651.60	130.32
	JUMLAH PENERIMAAN - PENGELUARAN	6,875,651.60	9,089,130.32
	SALDO Awal per 01 Oktober 2021	26,720,004.18	
	SALDO Akhir per 31 Oktober 2021		24,506,525.46
TERIMA KASIH UNTUK PERSEMBAHAN BP/IBU/SDR. TUHAN YESUS MEMBERKATI			
REKENING MISI BCA NO: 388-125578 AN: DAUD YAKOBUS / DENY KURNIA DEWI			

LAPORAN KAS MISI GATE PER 16 NOVEMBER 2021			
TANGGAL	KETERANGAN	PENERIMAAN	PENGELUARAN
1-Nov-21	PK Fulltimer + Biaya Operasional November 2021		7,500,000.00
2-Nov-21	NDOK	600,000.00	
3-Nov-21	NN	5,000,000.00	
8-Nov-21	Pelayanan di GBI Tawangsari Surabaya 07 Nov 2021		
	Penerimaan Total 4.250.000 dengan rincian :		
	- NN	2,000,000.00	
	- NN	500,000.00	
	- NN	250,000.00	
	- NN	500,000.00	
	- Keluarga Bpk/Ibu Ishak Sumarno	1,000,000.00	
	- NN : 10 Kg Gula Pasir		
	Pengeluaran utk Pembagian Sembako 35 KK, Total 2.744.000 dengan rincian :		
	- 35Pax Beras @5 Kg		1,680,000.00
	- 35 Dos Masker		630,000.00
	- 170 Bh Indomie Goreng		405,000.00
	- 1 Pak Tas Kresek		29,000.00
	Sisa Saldo utk Pembagian Sembako 1.506.000		
	NN Peduli Gembala	30,966,400.00	
15-Nov-21	NN	500,000.00	
16-Nov-21	NN	5,000,000.00	
	JUMLAH PENERIMAAN - PENGELUARAN	46,316,400.00	10,244,000.00
	SALDO Awal per 01 November 2021	24,506,525.46	
	SALDO Akhir per 16 November 2021		60,578,925.46
TERIMA KASIH UNTUK PERSEMBAHAN BP/IBU/SDR. TUHAN YESUS MEMBERKATI			
REKENING MISI BCA NO: 388-125578 AN: DAUD YAKOBUS / DENY KURNIA DEWI			

JADWAL IBADAH GKGA
Youtube Channel : GPT Kristus Gembala Surabaya
29 NOVEMBER - 5 DESEMBER 2021

Bulan	Hari, Tgl.	Acara	Waktu (WIB)
N O V	Senin, 29	Kegiatan Misi Penginjilan Online	18.30
	Selasa, 30	Ibadah Doa dan Penyembahan Pembicara : Pdm. Agus Muljono	18.00
D E S E M B E R	Rabu, 1	Ibadah Online Lansia	09.00 - 10.00
	Kamis, 2	Tidak Ada Ibadah Kaum Wanita	-
		Ibadah Cell Group "Growing Together (G-To)" Online Surabaya dan sekitarnya di masing - masing wilayah	Sesuai kesepakatan
	Jumat, 3	Ibadah Pendalaman Alkitab Pembicara : Pdt. Paulus Budiono	18.00
	Sabtu, 4	Ibadah Kaum Muda - Remaja Pembicara : Pdm. Jusak Pundiono	17.30
	Minggu, 5	Ibadah Umum di Lemah Putro Pembicara : Bp. Hari Gunawan Lianto	08.30
		Ibadah Umum di Johor Pembicara : Pdm. Wahyu Widodo	08.30
		Ibadah Natal Persekutuan Sekolah Minggu GKGA Dilayani oleh Tim Poppenkast (Live Streaming)	16.30
Catatan :			
*	Ibadah Umum (Minggu Raya) New Normal dengan menerapkan Protokol Kesehatan sudah mulai dilaksanakan. Jemaat yang rindu untuk mengikuti wajib mendaftar terlebih dahulu sesuai persyaratan yang ditentukan (kuota terbatas). Apabila terdapat pertanyaan seputar Jadwal Ibadah atau pelaksanaan Ibadah New Normal, dapat menghubungi Call Centre GKGA : 082139952002		
*	Untuk Kegiatan Misi Penginjilan dapat menghubungi Bp. Dany Anggono : 08123088991		



ALKITAB
setip hari

HARI/TANGGAL	BACAAN	HARI/TANGGAL	BACAAN
Minggu 28 Nov'21	Yehezkiel 33 - 34; 1 Petrus 5	Minggu 5 Des'21	Daniel 1 - 2; 1 Yohanes 4
Senin 29 Nov'21	Yehezkiel 35 - 36; 2 Petrus 1	Senin 6 Des'21	Daniel 3 - 4; 1 Yohanes 5
Selasa 30 Nov'21	Yehezkiel 37 - 39; 2 Petrus 2	Selasa 7 Des'21	Daniel 5 - 7; 2 Yohanes
Rabu 1 Des'21	Yehezkiel 40 - 41; 2 Petrus 3	Rabu 8 Des'21	Daniel 8 - 10; 3 Yohanes
Kamis 2 Des'21	Yehezkiel 42 - 44; 1 Yohanes 1	Kamis 9 Des'21	Daniel 11 - 12; Yudas
Jumat 3 Des'21	Yehezkiel 45 - 46; 1 Yohanes 2	Jumat 10 Des'21	Hosea 1 - 4; Wahyu 1
Sabtu 4 Des'21	Yehezkiel 47- 48; 1 Yohanes 3	Sabtu 11 Des'21	Hosea 5 - 8; Wahyu 2

Jadwal Ibadah Khusus di Akhir Tahun 2021

GPT Kristus Gembala – Kristus Ajaib

NOV

25

Ibadah Wanita Terakhir Tahun 2021
Live Streaming, pk. 09:00

DES

05

Ibadah Umum di Johor pk. 08:30
Ibadah Umum di Lemah Putro & Live Streaming, pk. 08:30

Ibadah Natal Persekutuan Sekolah Minggu
Live Streaming, pk. 16:30

Ibadah Pendalaman Alkitab Terakhir Thn. 2021
Live Streaming, pk. 18:00

Ibadah Natal Kaum Muda, pk. 16:00

Ibadah Umum di Johor pk. 08:30
Ibadah Umum di Lemah Putro & Live Streaming, pk. 08:30
Ibadah Sekolah Minggu GKGA, Online, pk. 07:30

Ibadah Natal Internal Sekolah Minggu Surabaya Utara
Online Zoom, pk. 16:00

Ibadah Doa Puasa Terakhir Thn. 2021
Online, pk. 18:00

Ibadah Natal Lansia
Online Zoom, pk. 09:00

Ibadah Natal Komsel GKA
Online Zoom, pk. 18:00

Ibadah Umum di Johor pk. 08:30
Ibadah Umum di Lemah Putro & Live Streaming, pk. 08:30

Ibadah Natal Internal Sekolah Minggu Lemah Putro
Online, pk. 16:30

Ibadah Natal Persekutuan GKGA
di Lemah Putro & Live Streaming, pk. 18:00

Ibadah Sekolah Minggu GKGA
Online, pk. 07:30

Ibadah Persekutuan Tutup Buka Tahun 2021
di Lemah Putro & Live Streaming, pk. 18:00

JAN

09

Ibadah Umum di Johor pk. 08.30
Ibadah Umum di Lemah Putro & Live Streaming, pk. 08:30

Ibadah Internal Sekolah Minggu
Online, pk. 16:30

Catatan :

- Kegiatan Komsel disesuaikan dengan wilayah masing – masing
- Tanggal : 2, 8, 9, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 28, 29, 30 Desember 2021 dan 2, 4, 7 Januari 2022 TIDAK ADA KEGIATAN IBADAH.
- Di luar tanggal yang tercantum di atas, hari dan jam ibadah berjalan seperti biasa